

### **3. KERANGKA TEORITIS**

#### **3.1 Kerangka Pemikiran**

Tujuan dari agroindustri pengolahan pisang yang menjadikan pisang menjadi bermacam-macam produk olahan adalah mencapai profit atau keuntungan yang optimal dengan melakukan kegiatan pengolahan dan perubahan wujud dari bahan baku menjadi produk akhir yang siap konsumsi oleh masyarakat dengan memberikan nilai tambah dan nilai guna sehingga produsen kripik pisang mendapatkan keuntungan dalam menjalankan usaha tersebut. Permintaan yang tinggi tidak hanya direspon oleh satu kelompok saja, akan tetapi juga oleh pihak lain yang ingin mendapatkan keuntungan dari agroindustri tersebut. Semakin bertambahnya jumlah pesaing, maka akan terjadi persaingan pasar. Hal itu merupakan teori mendasar tentang persaingan pasar yang juga berhubungan dengan agroindustri kripik pisang dimana semakin banyak keberadaan agroindustriakan menyebabkan terjadinya persaingan pasar, baik antar agroindustri sejenis maupun agroindustri lain yang ingin menarik perhatian konsumen.

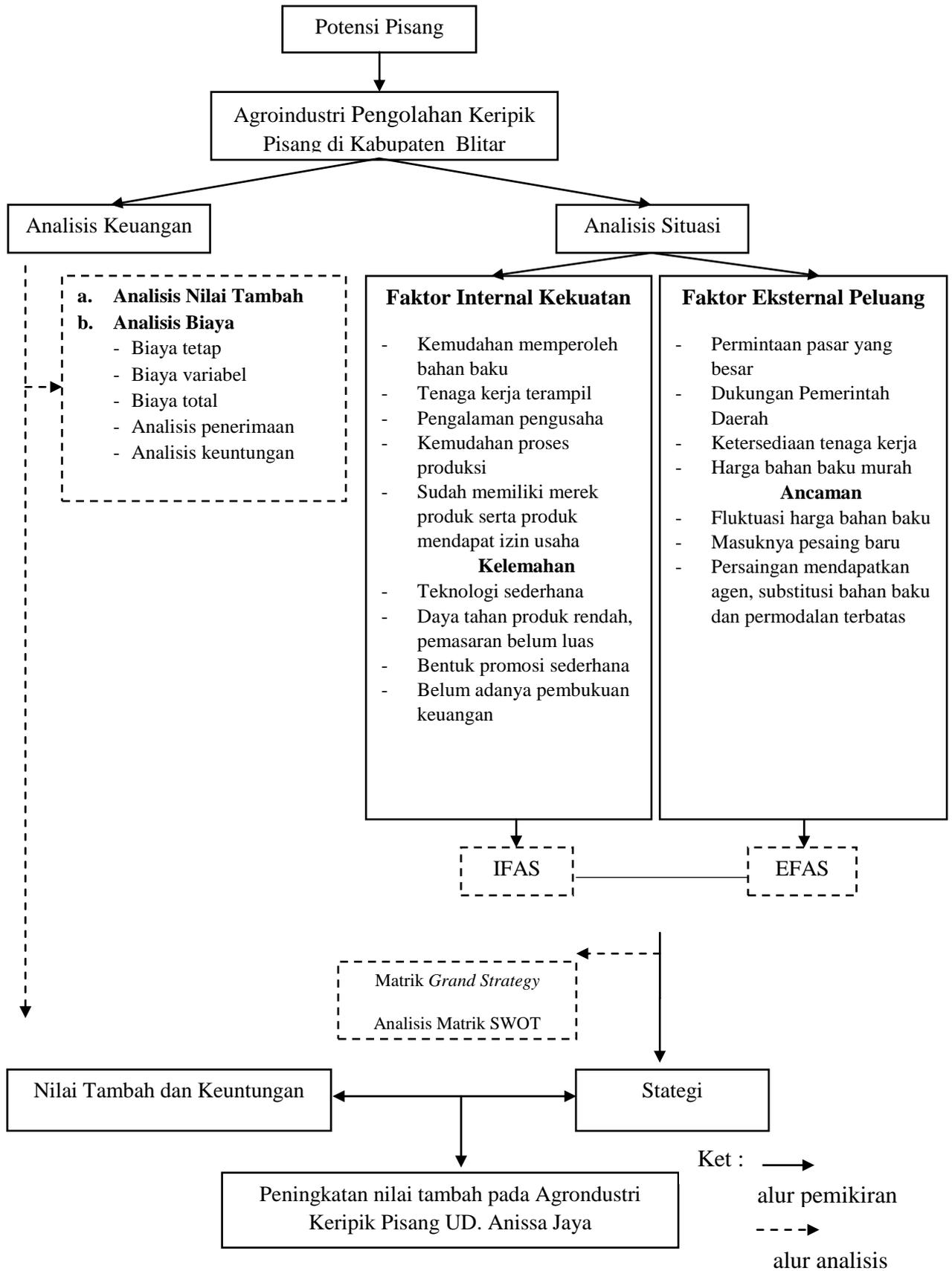
Dengan menganalisis keadaan keuangan perusahaan dilakukan beberapa analisis. Hal yang pertama untuk mengetahui nilai tambah dalam proses pengolahan menggunakan analisis nilai tambah. Tujuan dari analisis nilai tambah ini adalah mengetahui biaya-biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total untuk satu kali proses produksi. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan menggunakan analisis pendapatan dan keuntungan.

Faktor internal dalam agroindustri pengolahankripik pisang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor yang masuk dalam kekuatan agroindustri adalah kemudahan memperoleh bahan baku, tenaga kerja terampil, pengalaman pengusaha, dan kemudahan proses produksi, sudah memiliki merek produk serta mendapatkan izin usaha. Sedangkan faktor yang masuk dalam kelemahan adalah teknologi sederhana, daya tahan produk rendah, pemasaran bentuk luas, bentuk promosi sederhana dan belum adanya pembukuan keuangan. Untuk faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor yang menjadi peluang adalah permintaan pasar yang besar, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan tenaga

kerja dan harga bahan baku murah. Sedangkan faktor yang masuk dalam ancaman adalah fluktuasi harga bahan baku, masuknya pesaing baru, persaingan mendapatkan agen, substitusi bahan baku dan permintaan terbatas.

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal agroindustri, selanjutnya membuat strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT memberikan informasi strategi yang baik karena analisis ini mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal agroindustri secara sistematis dan menyeluruh sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat.

Pada skema berikut, dijelaskan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian :



Gambar 6. Skema Kerangka Pemikiran

### **3.2 Hipotesis**

Berdasarkan uraian dari latar belakang perumusan masalah, teori dalam tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Agroindustri pengolahan keripik pisang di UD.Anisa Jaya Kabupaten Blitar dapat memberikan nilai tambah dan usaha ini layak untuk diusahakan
2. Agroindustri pengolahan keripik pisang di UD.Anisa Jaya Kabupaten Blitar memerlukan alternatif strategi dalam upaya pengembangan usahanya.

### **3.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada UD.Anisa Jaya, salah satu IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Blitar
2. Dalam menganalisis nilai tambah pada keripik pisang menggunakan metode hayami
3. Data yang digunakan adalah data 3 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015
4. Dalam menentukan strategi pengembangan perusahaan menggunakan analisis SWOT

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definis Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Nilai Tambah	Bahan baku	Jumlah buah apel yang akan diolah menjadi keripik pisang	Kilogram (Kg)
	Harga bahan baku	Harga bahan baku pisang per kilogram	Rupiah (Rp)
	Rasio nilai tambah	Perbandingan nilai tambah terhadap nilai jual keripik pisang	Rupiah per kilogram (Rp/kg)
	Tenaga kerja	Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam produksi keripik pisang	Presentase (%)
	Upah tenaga kerja	Tingkat upah yang dibayarkan pada tenaga kerja oleh produsen keripik pisang	HOK/Proses Produksi
	Harga input lain	Harga yang dibayarkan oleh produsen saat membeli input lain dalam pembuatan keripik pisang	Rp/HOK
Penerimaan ( <i>total revenue</i> )	P ( <i>Price</i> )	Harga keripik pisang per kilogram	Rupiah/kilogram
	Q ( <i>Quantity</i> )	Jumlah produksi keripik piang per satu kali produksi	Kilogram/produksi
Keuntungan	Penerimaan ( <i>Total Revenue</i> )	Penerimaan yang diperoleh perusahaan	Rupiah (Rp)/Produksi
	Total biaya ( <i>Total Cost</i> )	Biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memproduksi keripik pisang	Rupiah (Rp)/Produksi

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Strategi Pengembangan	Ketersediaan bahan baku	Kemudahan dalam memperoleh bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan kecil apabila bahan baku tidak tersedia proses produksi tidak berjalan</li> <li>2. Cukup kuat apabila bahan baku kurang tersedia mengakibatkan proses produksi tidak optimal</li> <li>3. Kuat apabila bahan baku tersedia mengakibatkan proses produksi terhambat</li> <li>4. Sangat kuat apabila bahan baku tersedia mengakibatkan proses produksi terus berlanjut</li> </ol>
	Lokasi produksi	Kemudahan produsen dalam menjangkau lokasi bahan baku dan konsumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berpengaruh apabila lokasi produksi tidak mendekati sumber bahan baku, konsumen tidak tersedia tenaga kerja yang cukup</li> <li>2. Kurang berpengaruh apabila lokasi produksi dekat dengan konsumen</li> <li>3. Kuat apabila lokasi produksi tersedia tenaga kerja yang melimpah, dekat dengan sumber bahan baku dan dekat dengan konsumen</li> <li>4. Sangat kuat apabila lokasi produksi tersedia tenaga kerja yang melimpah, dekat dengan sumber bahan baku dan dekat dengan konsumen</li> </ol>
	Ketersediaan tenaga Kerja	Kecukupan tenaga kerja selama produksi keripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan kecil apabila tenaga kerja selama proses produksi keripik pisang (jumlah tenaga kerja &lt; 5 orang)</li> <li>2. Cukup kuat apabila tenaga kerja selama produksi keripik pisang kurang terpenuhi (jumlah tenaga kerja &lt; 10 orang)</li> <li>3. Kuat apabila tenaga kerja selama proses produksi keripik pisang cukup terpenuhi (jumlah tenaga kerja ≥ 10 orang)</li> <li>4. Sangat kuat apabila tenaga kerja selama proses</li> </ol>

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

			produksikeripik pisang terpenuhi (jumlah tenaga kerja > 10 orang)
	Manajemen keuangan	Pengaruh pengelolaan arus keuangan yang sistematis terhadap kelancaran proses produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil apabila tingkat pembukuan keuangan setiap arus keluar masuk uang tidak dilakukan dan tidak ada laporan keuangan tahunan</li> <li>2. Cukup kuat apabila tingkat pembukuan keuangan setiap arus keluar masuk uang dilakukan kurang terperinci dan belum ada laporan tahunan</li> <li>3. Kuat apabila tingkat pembukuan keuangan setiap arus keluar masuk uang dilakukan kurang terperinci serta adanya laporan keuangan tahunan yang kurang terperinci</li> <li>4. Sangat kuat apabila tingkat pembukuan keuangan setiap arus keluar masuk uang dilakukan pembukuan secara rapid an terperinci sserta adanya laporan tahunan</li> </ol>
	Teknologi produksi	Teknologi produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi keripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan kecil apabila teknologi produksi yang digunakan tidak membantu efisiensi produksi keripik pisang</li> <li>2. Cukup kuat apabila teknologi produksi yang digunak sedikit membantu efisiensi produksi keripik pisang</li> <li>3. Kuat apabila teknologi produksi yang digunakan membantu efisiensi produksi keripik pisang</li> <li>4. Sangat kuat apabila teknologi produksi yang digunakan sangat membantu efisiensi produksi k</li> </ol>
	Keuntungan produksi	Tingkat keuntungan yang diterima dalam usaha agroindustri pengolahankeripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan kecil apabila dalam usaha agroindustri pengolahan keripik pisang perusahaan menerima keuntungan sangat kecil (&gt;Rp. 1.000.000 dan &lt;Rp. 10.000.000 per bulan)</li> <li>2. Cukup kuat apabila keuntungan yang diterima dalam usaha agroindustri pengolahan keripik pisang sedikit (&gt;Rp. 10.000.000 dan &lt;Rp. 20.000.000 per bulan)</li> <li>3. Kuat apabila keuntungan yang diterima dalam usaha</li> </ol>

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

			industri pengolahan keripik pisang cukup tinggi (>Rp. 20.000.000 dan < Rp. 30.000.000 per bulan) 4. Sangat kuat apabila keuntungan yang diterima dalam usaha agroindustri pengolahan keripik pisang tinggi (> Rp. 30.000.000 per bulan)
Promosi	Upaya produsen dalam mengenalkan produk keripik pisang		1. Kecil apabila promosi yang dilakukan perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan keripik pisang 2. Cukup kuat apabila promosi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan penjualan keripik pisang 3. Kuat apabila promosi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan penjualan keripik pisang 4. Sangat kuat apabila promosi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan penjualan keripik pisang secara signifikan
SDM terampil	Keterampilan/kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam proses produksi keripik pisang		1. Kecil apabila tenaga kerja selama produksi keripik pisang tidak terpenuhi 2. Cukup kuat apabila tenaga kerja selama produksi keripik pisang kurang terpenuhi 3. Kuat apabila tenaga kerja selama produksi keripik pisang cukup terpenuhi 4. Sangat kuat apabila keterampilan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja
Pembagian tugas karyawan	Kejelasan dalam pembagian tugas kerja karyawan		1. Kecil apabila selama proses produksi keripik pisang tenaga kerja menempati lebih dari satu bagian proses produksi yang tidak selesai dengan tepat waktu dengan hasil kurang baik 2. Cukup kuat apabila selama proses produksi keripik pisang tenaga kerja menempati lebih dari satu bagian proses produksi dan selesai dengan tepat waktu 3. Kuat apabila selama proses produksi keripik pisang tenaga

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

		<p>1. menempati satu bagian proses produksi dan selesai tepat waktu dengan hasil yang baik</p> <p>4. Sangat kuat apabila selama proses produksi keripik pisang tenaga kerja menempati satu bagian proses produksi dan selesai tepat waktu dengan hasil yang baik</p>
Area pemasaran	Tempat penyebaran produk keripik pisang	<p>1. Kecil pengaruhnya apabila area pemasaran tidak mempengaruhi penjualan keripik pisang</p> <p>2. Cukup kuat apabila area pemasaran sedikit mempengaruhi penjualan keripik pisang</p> <p>3. Kuat apabila area pemasaran mempengaruhi penjualan keripik pisang</p> <p>4. Sangat berpengaruh apabila area pemasaran mempengaruhi penjualan keripik pisang secara signifikan</p>
Perkembangan teknologi	Upaya penggunaan teknologi yang dapat dimanfaatkan produsen dalam pengembangan usaha keripik pisang	<p>1. Kecil apabila perusahaan sulit menerima perkembangan teknologi, sulit akses internet untuk mengetahui informasi dan perkembangan pasar</p> <p>2. Cukup kuat apabila perusahaan sulit menerima perkembangan teknologi, namun mudah akses internet untuk mengetahui informasi dan perkembangan pasar dari luar sehingga kurang berdampak pada proses produksi secara signifikan</p> <p>3. Kuat apabila perusahaan mudah menerima perkembangan teknologi, mudah akses internet untuk mengetahui informasi dan perkembangan pasar dari luar sehingga berdampak pada meningkatnya proses produksi</p> <p>4. Sangat kuat apabila perusahaan mudah menerima perkembangan teknologi, mudah akses internet untuk mengetahui informasi dan perkembangan pasar dari luar sehingga berdampak pada meningkatnya proses produksi</p>

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Dukungan pemerintah	Wewenang pemerintah dalam mendukung perluasan pasar agroindustri pengolahankeripik pisang	<p>secara signifikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil apabila wewenang pemerintah tidak akan berpengaruh terhadap perluasan pasar keripik pisang</li> <li>2. Cukup kuat apabila wewenang pemerintah akan sedikit berpengaruh terhadap perluasan pasar keripik pisang</li> <li>3. Kuat apabila wewenang pemerintah akan berpengaruh terhadap perluasan pasar keripik pisang</li> <li>4. Sangat kuat apabila wewenang pemerintah akan berpengaruh secara signifikan terhadap perluasan pasar keripik pisang</li> </ol>
Permintaan produk	Tingkat permintaan produk keripik pisang dibandingkan pada periode sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil apabila permintaan produk keripik pisang tidak meningkat</li> <li>2. Cukup kuat apabila permintaan produk keripik pisang sedikit meningkat dari periode sebelumnya</li> <li>3. Kuat apabila permintaan produk keripik pisang meningkat dari periode sebelumnya</li> <li>4. Sangat kuat apabila permintaan produk keripik pisang meningkat signifikan dari periode sebelumnya</li> </ol>
Permodalan	Sumber daya yang tersedia untuk menjalankan usaha agroindustri pengolahankeripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil apabila kemudahan dalam transaksi pinjaman modal tidak mempengaruhi pengembangan agroindustri pengolahankeripik pisang</li> <li>2. Cukup kuat apabila kemudahan dalam transaksi pinjaman modal sedikit mempengaruhi pengembangan agroindustri pengolahankeripik pisang</li> <li>3. Kuat apabila kemudahan dalam transaksi pinjaman modal akan mempengaruhi pengembangan agroindustri pengolahankeripik pisang</li> <li>4. Sangat kuat apabila kemudahan dalam transaksi pinjaman modal akan mempengaruhi pengembangan agroindustri pengolahankeripik pisang secara signifikan</li> </ol>

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

	Fluktuasi bahan baku	Perubahan ketersediaan bahan baku pisang terhadap kegiatan produksi keripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil apabila fluktuasi bahan baku pisang tidak mempengaruhi produksi keripik pisang</li> <li>2. Cukup apabila fluktuasi bahan baku pisang sedikit mempengaruhi produksi keripik pisang</li> <li>3. Kuat apabila fluktuasi bahan baku pisang mempengaruhi produksi keripik pisang sehingga mengurangi jumlah produksi keripik pisang</li> <li>4. Sangat kuat apabila fluktuasi bahan baku pisang sangat mempengaruhi produksi keripik pisang menjadi menurun</li> </ol>
	Pesaing	Kompetisi yang dihadapi agroindustri dalam pemasaran keripik pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berpengaruh munculnya pesaing usaha dengan jumlah 0 tidak akan mempengaruhi perluasan pasar keripik pisang</li> <li>2. Kurang berpengaruh munculnya pesaing usaha dengan jumlah <math>&gt; 1</math> dan <math>&lt; 5</math> maka akan sedikit mempengaruhi perluasan pasar keripik pisang/</li> <li>3. Berpengaruh munculnya pesaing usaha dengan jumlah <math>&gt; 5</math> dan <math>&lt; 10</math> maka akan mempengaruhi perluasan pasar keripik pisang</li> <li>4. Sangat berpengaruh munculnya pesaing usaha dengan jumlah <math>&gt; 10</math> pesaing mempengaruhi perluasan pasar keripik pisang</li> </ol>

